

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
SMPN 2 DONGGO
KABUPATEN BIMA**

Ayidah , Muh. Zubair , Edy Kurniawansyah, Dr. Lalu Sumardi, M.Pd
PPKn FKIP Universitas Mataram

¹ayidahida@gmail.com ²zubairrfkip8@gmail.com

³edykurniawansyah@unram.ac.id, ⁴lalusumardi.fkip@unram.ac.id

Corresponding Author: edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

Efforts in the world of education mean the general patterns of activities of teachers who act as educators and students in realizing the educational (learning) process to achieve predetermined or outlined goals. By using appropriate and appropriate efforts, the planned goals will be achieved perfectly. Currently, many families cannot be the best place for their children to receive character education. This research aims to determine the school's efforts to instill religious character and discipline in students through scout extracurricular activities at SMPN 2 Donggo, Bima Regency. The research approach used is a qualitative approach combined with descriptive methods. The collected data was analyzed descriptively through data collection, data reduction, data presentation, and drawing data conclusions. The results of this research show that efforts to form students' character, both religious character, through scout extracurricular activities are highly emphasized and utilized by schools. The presence of activities carried out by scouts and with education by adults is able to make students have noble character, faith and devout, high in spiritual, emotional, social, intellectual and physical intelligence.

Keywords: Instilling Religious Character and Discipline in Students

ABSTRAK

Upaya dalam dunia pendidikan berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan (pembelajaran) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau digariskan. Dengan menggunakan upaya yang tepat dan sesuai maka tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan sempurna. Saat ini banyak keluarga yang tidak bisa menjadi tempat terbaik bagi anak-anaknya untuk mendapatkan sebuah pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui upaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dipadukan dengan metode deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyaji data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya upaya pembentukan karakter siswa baik karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah di tekankan dan di manfaatkan oleh sekolah, Hadirnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka dan dengan didikan oleh orang dewasa mampu menjadikan peserta

didik berkarakter luhur, beriman dan bertakwa, tinggi kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya.

Kata kunci: Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa

A. Pendahuluan

Dalam kebijakan nasional ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Secara eksplisit pendidikan karakter Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai agama, agar tercipta insan yang religius pada peserta didik. Untuk itu, pendidikan karakter peserta didik harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlak. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter peserta didik meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan.

Menurut Maksudin (2013:03), Karakter di maknai sebagai cara berfikir dan cara berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan akibat dari sikap perbuatannya. Karakter memiliki esensi makna penting, karena karakter dipandang lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:18) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data deskriptif bukan numerik (angka) yang dilaksanakan berdasarkan keadaan objek tanpa manipulasi data. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini diajikan dengan kalimat yang sudut pandang dijelskan secara terperinci dari sumber data dan informan.

Darmadi (2013:286) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena dari seseorang atau kelompok hingga mendapatkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan mengenai upaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa melauai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan dan subyek penelitian. Dengan demikian, yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru agama, pembina pramuka dan siswa kelas VII.

Penelitian ini, informan dan subyek penelitian di tentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa tekni *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu, pertimbangannya adalah orang yang memenuhi kriteria-kriteria. Kriteria tersebut yaitu orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang peneliti butuhkan sehingga akan mempermudah peneliti menjajahi obyek yang akan diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data penyaji data,kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kegiatan Pelaksanaa Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima

Nasrudin (2018: 01) Karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Donggo Karakter religius dalam kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Donggo dapat

dikatakan tinggal pengembangan saja, karena memang pada dasarnya SMPN ini adalah sekolah, dimana bentuk kegiatan keagamaan sudah terintegasi di dalamnya.

Kegiatan-kegiatan yang bernilai Islami sekecil apapun itu sangat perlu diperhatikan dan dibiasakan pada setiap kegiatan peserta didik seperti dalam kegiatan pramuka berikut:

1. Kegiatan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan.

Menurut Mustari (2019:19) Berdo'a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan keimanan terhadap Allah SWT. Berdo'a merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 2 Donggo sebelum melaksanakan latihan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan dengan cara terintegrasi dalam upacara apel pembuka latihan. Oleh karena itu

berdo'a merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dan dibiasakan bagi semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka di SMPN 2 Donggo kabupaten bima . Serta dengan berdo'a inilah kita dapat melihat keagungan Allah SWT dalam memberikan jalan kehidupan kepada umatnya.

2. Kegiatan Mencium Tangan Guru

Kata Imam Nawawi (2022) dalam salah satu kitab karangannya menjelaskan bahwa mencium tangan guru shalih yang utama itu disunnahkan. Mencium tangan merupakan sebuah kegiatan yang mencerminkan rasa menghormati bagi orang yang lebih tua. Mencium tangan juga mampu menjadi sebuah sarana penyampaian rasa kasih terhadap keluarga atau orang yang disayangi.

Mencium tangan guru menjadi kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Donggo kabupaten bima. Kegiatan mencium tangan guru ini di laksanakan setelah peserta didik selesai mengikuti kegiatan kepramukaan, yaitu sebelum peserta didik pulang ke rumah masing-masing.

3. Kegiatan Bertukar Salam Dengan Pembina Atau Sesama Anggota

Menurut ancok (2020:14) menjelaskan salam atau sapaan sering kali kita jumpai dalam kegiatan kepramukaan, karena memang dalam kegiatan kepramukaan terdapat tiga bentuk salam yakni salam biasa, salam janji, dan salam hormat. Salam ini menjadi sebuah materi wajib bagi semua anggota pramuka. Anggota pramuka wajib mengucapkan salam

terhadap sesama maupun terhadap pembina pramuka. Dalam ajaran Islampun kita dianjurkan untuk saling mengucapkan salam kepada saudara seiman dan seagama dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum*

Warahmatullahi

Wabarakatuh. Dan wajib hukumnya bagi orang yang di sapa untuk menjawab salam yang diterima.

4. Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Saat Kegiatan Pramuka Mingguan.

Sholat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT bagi hamba-hambanya. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah ini dilakukan pembina dengan peserta didik di mushola maupun di ruang kelas. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah ini dilakukan pembina dengan peserta didik di mushola maupun di ruang kelas. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah ini diharapkan mampu

menimbulkan kesadaran peserta didik dimana walaupun sedang beraktifitas sholat tetap diutamakan.

5. Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan

Menurut Arifin (Hardiana, 2018: 501)

Menjaga lingkungan tempat latihan kegiatan kepramukaan akan membuat peserta didik merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan atau menerima materi yang di sampaikan oleh pembina pramuka. Dalam kegiatan kepramukaanpun kegiatan menjaga lingkungan dan alam sekitar sudah tertera dalam kode etik gerakan pramuka yakni dasa dharma poin kedua yang berbunyi : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Kegiatan kepramukaan untuk tingkat SMP ini di bagi atas beberapa kelompok penggalang dalam pramuka

yakni kelompok penggalang ramu, penggalang rakit, penggalang terap.

1. Penggalang Ramu
2. Penggalang Rakit
3. Penggalang terap

Secara umum definisi upaya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan bersama. Sedangkan sekolah berasal dari bahasa latin yakni skhole, scolae, skhoe atau scolae yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, secara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima

Menurut Zainal Aqib dan Sujak dalam skripsi Ahmad Faiz (2019:81) Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemudinya supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya Untuk menjadikan pemuda dan pemudi atau peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya (memiliki karakter religius) bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku, perbuatan, atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal. Dalam hal ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima, adapun faktor-faktor tersebut yakni:

1. Faktor Pendukung
2. Faktor penghambat

Thomas Lickona (2020:20) Menanaman karakter merupakan upaya yang dilakukan dunia pendidikan nasional untuk membentengi masyarakat Indonesia agar tidak terpengaruh dengan dunia moderen seperti saat ini. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah merupakan proses usaha dan upaya yang dilakukan lewat kegiatan atau program kerja dari ekstrakurikuler pramuka dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik dengan memerhatikan aspek iman, Islam, ihsan ilmu dan amal.

C. Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima

1. Kegiatan Pelaksanaan pramuka dalam menanamkan Karakter Disiplin

Menurut salahudin (2017: 111) Kegiatan Menanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di SMPN 2

Donggo Kabupaten Bima dilakukan secara terjadwal dan terencana. Kegiatan pramuka dilakukan pada setiap Sabtu setiap minggunya di lingkungan sekolah SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima. Kegiatan pramuka ini diwajibkan kepada seluruh siswa kelas VII, dan Salah satu tujuan kegiatan pramuka ialah untuk menanamkan karakter disiplin

Kegiatan ini dapat mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik karena sikap disiplin sangat penting dalam membentuk karakter pada peserta didik.

- a. Menanaman disiplin waktu dalam kegiatan latihan Rutin ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima.
- b. Menanaman karakter disiplin dalam kegiatan latihan rutin di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima
- c. Hambatan menanamkan karakter disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di

D. Faktor Penghambat dalam

Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima

1. Faktor Internal
 - a. Kurangnya partisipasi dari beberapa anggota atau peserta didik
 - b. Siswa Yang Sulit Diatur
2. Faktor Eksternal
 - a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Terbatas
 - b. Lingkungan dan pergaulan peserta didik yang Kurang mendukung

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan mengenai upaya sekolah dalam menanamkan karakterreligius dan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima sebagai berikut:

1. Adapun upaya dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Donggo Karakter religius dalam kegiatan kepramukaan di

SMPN 2 Donggo dapat dikatakan tinggal pengembangan saja, karena memang pada dasarnya SMPN ini adalah sekolah, dimana bentuk kegiatan keagamaan sudah terintregasi di dalamnya. Sehingga kegiatan-kegiatan kepramukaan juga di usahakan selalu memiliki nilai keagamaan yang baik bagi peserta didik.

2. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima. Di kelompokan menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi : Kurangnya partisipasi dari beberapa anggota atau peserta didik, Siswa Yang Sulit Diatur. Sedangkan faktor Eksternal yaitu Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Terbatas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). (2020). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, S. B. (2006). *Menanamkan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elkind, D & Sweet, F. (2004). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Edy Kurniawansyah, (2023) Upaya Guru PPKn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 5 Mataram. *Jurnal Ilmia Profesi Pendidikan 8 (1b)*
- Edy Kurniawansyah, (2022), Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (4b)*.
- Edy Kurniawansyah, (2023), Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi*
- Edy Kurniawansyah (2021) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn Di Smp Negeri 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.
- Edy Kurniawansyah (2023) Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Peta Kapanca (Studi di Masyarakat Suku Mbojo di Desa Borocamatan Sanggar Kabupaten Bima). *Jurnal Ilmia mandala education*.
- Faridah, F., Yuliatin Y., & Zubair, M. (2021). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Studi Di SMP 6 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman 8 (1)*,
- Gunawan, Heri. (2019). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Hariyanto. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Buku Ajar)*. Mataram: FKIP Universitas Mataram
- Hidayatullah, Furqan. (2022). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ismanto, D. (2020). *Urgensi Pendidikan Karakter bagi dunia Pendidikan*. Kabupaten Gorontalo
- Jane L., Jane R., (2019). *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*. Tenth Edition. London: Sage Publications.
- Julmulyani, Julmulyani, dkk. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn Di SMPN 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman 8 (2)*, (2021)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. di akses pada 10 Desember. (2022). <https://kbbi.web.id/didik>
-

- Ki Hadjar Dewantara, (2020). *Bagian Pertama Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta.
- Kurniawan Syamsul, 2014. *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Lexy, J. M. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. (2019). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Maksudin. (2020). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Miles., M., B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Mulyana, H. E.,. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh.Zubair (2021) *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Di Smp Negeri 6 Mataram) Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*.
- Wisada, P.D., & Sudarma, I. K. (2019). *Karakter Pembelajaran*. *Journal Of Education Tecnology*. 3 (3), 140-146.
- Rukminingsih, dkk (2020) *Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Saputra, E. Dahlan, D. Kurniawansyah, E. Zubair, M.(2023) *Upaya guru PPKn dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 5 mataram*. *Jurnal ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1b), 523-531
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir. A.(2017). *Upaya Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia